



Contents list available at [Directory of Open Access Journals \(DOAJ\)](https://www.doaj.org)

Aulad: Journal on Early Childhood

Volume 7 Issue 3 2024, Page 948-957

ISSN: 2655-4798 (Printed); 2655-433X (Online)

Journal Homepage: <https://aulad.org/index.php/aulad>



Validasi Aplikasi Digital Digital Malay Ethnoparenting: Integrasi Etnoparenting Melayu Riau dalam Pengasuhan Anak Usia Dini

Ria Novianti^{1✉}, Mahdum², Suarman³, Elmustian⁴, Farah Nurhaliza⁵

Universitas Riau, Riau, Indonesia¹²³⁴⁵

DOI: [10.31004/aulad.v7i3.813](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.813)

✉ Corresponding author:

ria.novianti@lecturer.unri.ac.id

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Validasi;
Aplikasi digital;
Budaya Melayu;
Etnoparenting;
Anak Usia Dini

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan aplikasi Digital Malay Ethnoparenting yang valid. Aplikasi ini merupakan intervensi parenting berbasis budaya dengan menggunakan teknologi digital, yakni android. Berdasarkan riset literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa belum ada pengembangan aplikasi intervensi etnoparenting, khususnya budaya Melayu Riau yang dilakukan sebelumnya. Pengembangan aplikasi ini menggunakan model pengembangan ADDIE dimana validasi produk menjadi salah satu langkah yang harus dilakukan untuk menghasilkan produk berkualitas. Pada proses validasi, aplikasi ini diuji oleh ahli materi, bahasa, dan media melalui instrumen evaluasi yang masing-masing terdiri dari beberapa item pernyataan. Hasil validasi menunjukkan bahwa aplikasi Digital Malay Ethnoparenting dinilai layak pada semua aspek yang dievaluasi, baik dari segi materi, bahasa, maupun media. Pengembangan aplikasi parenting berbasis budaya lokal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pengasuhan di kalangan orang tua, terutama di era digital saat ini.

Abstract

Keywords:

Validation;
Digital Application;
Malay Culture;
Ethnoparenting;
Early Childhood

This research aims to produce a valid Riau Malay Ethnoparenting application based on Digital Devices (DIGITAL MALAY ETNOPARENTING). This application is a culture-based parenting intervention using digital technology, namely Android. Based on the literature research that has been carried out, it is found that there has been no development of an ethnoparenting intervention application, especially in Riau Malay culture, which has been carried out before. The development of this application uses the ADDIE development model where product validation is one of the steps that must be taken to produce quality products. In the validation process, this application is tested by material, language, and media experts through evaluation instruments that each consist of several statement items. The validation results show that the Digital Malay Ethnoparenting application is considered feasible in all aspects evaluated in terms of material, language, and media. The development of this local culture-based parenting application is expected to significantly improve the quality of parenting among parents, especially in the current digital era.

Commented [A1]: Tambahkan kesenjangan penelitian yang ingin diisi oleh studi ini. Soroti temuan utama dan signifikansinya. Sebutkan implikasi spesifik dari temuan ini pada praktik etnoparenting global.

Received 5 November 2024; Received in revised form 8 November 2024; Accepted 11 December 2024

Available online 11 December 2024 / © 2024 The Authors. Published by Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

1. PENDAHULUAN

Perjalanan menjadi orang tua merupakan fase yang penuh tantangan dan kebahagiaan. Tantangan ini tidak hanya datang dari adaptasi terhadap peran baru, tetapi juga dari berbagai aspek yang harus dipersiapkan untuk mendukung tumbuh kembang anak. (Zheng et al., 2019) menekankan bahwa transisi menjadi orang tua adalah periode kritis yang berdampak signifikan bagi orang tua baru, baik sebagai pasangan maupun individu. Dalam konteks ini, (Nunes, 2021) menunjukkan bahwa kesepakatan antara ibu dan ayah sangat penting, karena kolaborasi yang harmonis antara keduanya berkontribusi pada efektivitas pengasuhan anak.

Parenting dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku pengasuh, khususnya orang tua yang konsisten dalam mendidik dan mengasuh anak (Yaffe, 2020). Agar orang tua dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka diperlukan pengetahuan orang tua (*parental knowledge*) terkait dengan berbagai aspek perkembangan anak, dan pola pendidikan yang akan mengarahkan anak pada kemampuan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas dan bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan (Novianti et al., 2019). Pengetahuan ini dapat ditingkatkan melalui intervensi pengasuhan (*parental intervention*) yang didesain untuk mendampingi praktik pengasuhan orang tua sehingga lebih kompeten dalam mendidik anak. Selain itu hubungan yang responsif antara orang tua dan anak, serta dukungan orang tua di masa awal kehidupan anak, sangat penting bagi perkembangan anak (Novianti & Maria, 2020). Praktik pengasuhan yang baik berhubungan dengan keterampilan hidup yang diperlukan untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2015. (Betancourt et al., 2020) menyoroti bahwa hubungan positif antara orang tua dan anak di awal kehidupan dapat melindungi anak dari kesulitan di masa depan dan mendukung perkembangan di berbagai aspek, termasuk kesehatan mental.

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, terletak di persimpangan antara Benua Asia dan Australia serta antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, menciptakan keragaman budaya yang luar biasa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 diproyeksikan mencapai 278,8 juta jiwa, meningkat 1,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 275,7 juta jiwa (Kemendagri RI, 2023). Lebih dari 60% dari total populasi tersebut merupakan penduduk usia produktif (15–64 tahun), menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan proporsi penduduk usia produktif tertinggi di dunia. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap etnoparenting di Indonesia menjadi sangat relevan, mengingat kompleksitas budaya dan tradisi yang ada.

Etnoparenting sebagai pendekatan pengasuhan yang mempertimbangkan nilai-nilai dan praktik budaya lokal, tidak hanya penting di Indonesia tetapi juga di tingkat global. Menurut Harkness et al. (2015) studi internasional menunjukkan bahwa pengasuhan anak yang dipengaruhi oleh budaya lokal dapat meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan anak secara holistik. Penelitian yang dilakukan oleh Yonefendi et al., (2018) menunjukkan bahwa praktek pengasuhan yang menghargai kearifan lokal memberikan kontribusi pada pembentukan identitas anak dan pengembangan sosial mereka.

Intervensi parenting yang akan membantu orang tua dalam memperoleh berbagai informasi dan pendampingan dalam pengasuhan anak, sebagaimana yang ditemukan dalam meta-analisis (Moon, 2020), terbukti efektif dalam meningkatkan praktik pengasuhan positif dan kesejahteraan anak. Jeong (2021) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa intervensi pengasuhan dapat memperbaiki perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosio emosional anak. Berbagai studi, seperti yang dilakukan oleh Feil (2020) dan Beneteau (2020), menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi, seperti aplikasi *mobile* dan program berbasis internet, mampu memperbaiki dinamika hubungan orang tua dan anak serta meningkatkan praktik pengasuhan.

Akulturasinya sangat penting dalam proses pengasuhan, dimana anak belajar beradaptasi dengan budaya di sekitarnya. Dalam konteks ini, karakter yang ditransmisikan melalui pengasuhan menjadi penting, di mana kekuatan karakter berkontribusi pada perkembangan optimal sepanjang hayat (Schwartz et al; 2020, Littman-Ovadia et al., 2021). Tentunya dapat dipahami bahwa budaya berperan penting dalam praktik pengasuhan. Perilaku pengasuhan orang tua dibentuk oleh norma budaya dan keyakinan terhadap legitimasi otoritas orang tua, yang berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara pengasuhan dan perkembangan anak (Lansford, 2021). Di Indonesia, keragaman budaya memberikan tantangan dan peluang dalam praktik parenting. Budaya Melayu Riau, dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam adat istiadatnya, menjadi fokus penelitian ini. Sebagai simbol identitas, budaya Melayu tidak hanya menyimpan nilai-nilai penting tetapi juga berfungsi sebagai panduan bagi orang tua dalam mengasuh anak.

Adapun perpaduan antara parenting dan budaya lokal yang digunakan dalam pengasuhan anak dikenal dengan etnoparenting (Rachmawati et al., 2023). Sejumlah penelitian mengenai etnoparenting mulai dikembangkan, namun penelitian berbasis budaya Melayu Riau masih terbatas, bahkan belum ditemukan penelitian mengenai intervensi etnoparenting berbasis digital. Karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi parenting berbasis budaya Melayu Riau yang dinamakan Digital Malay Etnoparenting untuk mendukung orang tua dalam menerapkan nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam praktik pengasuhan yang menggunakan model etnoparenting berdasarkan kearifan lokal dengan tujuan agar dapat diimplementasikan guna meningkatkan praktik pengasuhan di Indonesia.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat merumuskan hipotesis bahwa integrasi nilai-nilai budaya dalam pengasuhan anak dapat memperkuat identitas nasional dan meningkatkan kesejahteraan anak. Kontribusi penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan model etnoparenting Melayu Riau, tetapi juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi penelitian di bidang etnoparenting digital di tingkat global, dengan menyajikan perspektif unik dari keragaman budaya Indonesia yang dapat menjadi referensi bagi negara lain dalam pengembangan praktik pengasuhan yang sesuai dengan konteks budaya masing-masing.

Dengan memperhatikan tingginya penggunaan teknologi digital di kalangan orang tua, penelitian ini juga berupaya memanfaatkan potensi platform digital khususnya Android untuk menyampaikan informasi pengasuhan yang relevan dengan budaya Melayu Riau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pengasuhan yang berlandaskan budaya lokal, serta meningkatkan kualitas pengasuhan di kalangan orang tua milenial di era digital serta bertujuan untuk mengembangkan model etnoparenting yang berlandaskan pada hasil penelitian dan kajian literatur yang telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman dan pengelolaan pengasuhan anak di Indonesia yang berbasis pada kearifan lokal.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pengembangan atau *Research and Development* (R&D), yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kelayakan produk tersebut. Menurut (Sugiyono, 2022) metode R&D bertujuan untuk menghasilkan produk dalam berbagai aspek pembelajaran dan pendidikan, yang biasanya produk tersebut diarahkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yakni *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*.

Model ADDIE adalah pendekatan sistematis dalam pengembangan desain instruksional yang mencakup lima tahap: *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate* (Molenda, 2015). Pada tahap *Analyze* atau analisis, kesenjangan kinerja dalam pembelajaran diidentifikasi untuk menetapkan tujuan yang relevan. Tahap *Design* atau perancangan menyusun rencana pembelajaran dengan metode evaluasi yang tepat. Di tahap *Develop* atau pengembangan, sumber belajar dibuat dan divalidasi untuk mendukung proses pembelajaran. Implementasi melibatkan pengajaran sesuai rencana, dengan keterlibatan aktif siswa. Terakhir, tahap *Evaluate* atau evaluasi, dilakukan penilaian efektivitas produk dan proses pengajaran. Pemilihan model ADDIE lebih unggul karena sifatnya yang fleksibel dan sistematis, memungkinkan penyesuaian untuk hasil optimal. Dalam memilih ahli, penting untuk mempertimbangkan kompetensi dan pengalaman mereka, meskipun proses validasi dapat menghadapi keterbatasan dan potensi bias, sehingga keterlibatan beberapa ahli dari latar belakang beragam sangat dianjurkan (Spatioti et al., 2022).

Pada tahap analisis dilakukan analisis untuk mengetahui perlunya pengembangan produk (model, metode, media, bahan ajar) baru dan menganalisis kebutuhan untuk pengembangan produk. Hal yang menjadi latar belakang pengembangan produk karena ditemukannya masalah dalam produk yang sudah ada, atau karena belum ada produk yang dapat menjawab permasalahan yang ditemukan. Tahap *design* atau perancangan merupakan proses sistematis yang diawali dengan perancangan konsep dan isi produk. Desain dibuat untuk setiap bagian produk yang akan dikembangkan. Di tahap *development*, produk yang dikembangkan akan melalui proses uji validasi, sedangkan pada tahap *implementation*, dilakukan proses mengimplementasikan produk aplikasi Digital Malay Etnoparenting terhadap orang tua sebagai pengguna. Selanjutnya pada tahap *evaluation*, dilakukan evaluasi terhadap seluruh proses pengembangan produk sehingga dapat mengidentifikasi keberhasilan dan menemukan potensi untuk melakukan revisi. Tahap pada model pengembangan ADDIE digambarkan sebagai siklus yang dapat diulang secara berkesinambungan dalam meningkatkan pengembangan aplikasi Digital Malay Etnoparenting.

Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui instrumen yang terlebih dahulu divalidasi agar layak untuk digunakan dan dapat mengukur dengan baik. Pembobotan nilai pada instrumen validasi menggunakan skala rentang indeks Aiken V dari 0-1, sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Validasi

Hasil Validasi	Kategori Validasi
$0,8 < v \leq 1$	Tinggi
$0,4 < v \leq 0,8$	Sedang
$v \leq 0,4$	Rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan aplikasi Digital Malay Ethnparenting yang valid. Beberapa penelitian yang mengkaji tentang aplikasi *parenting* untuk aktivitas tumbuh kembang anak usia dini seperti Lin-Lewry et al) (2024) yang menemukan bahwa program digital secara efektif meningkatkan efikasi diri dan dukungan sosial pengasuhan anak sehingga orang tua dan pendidik anak dapat mempertimbangkan program digital

Commented [A2]: Penyajian Data:
Gunakan visualisasi data seperti grafik atau tabel untuk merangkum hasil validasi agar lebih mudah dipahami.

Diskusikan signifikansi skor validasi tinggi dalam hal aplikasi praktis dan dampak budaya.

Perbandingan dengan Literatur Eksisting:
Bandingkan temuan Anda dengan studi-studi sejenis untuk menonjolkan inovasi atau konfirmasi temuan.

Diskusikan implikasi yang lebih luas dari integrasi nilai-nilai budaya dalam alat parenting digital di berbagai negara.

sebagai strategi alternatif yang efektif. Ada pula Xie *et al.*, (2023) yang melalui penelitiannya menemukan bahwa pada *parenting* yang dilakukan orang tua dan pengasuh terjadi penurunan tingkat kekerasan dan hubungan yang lebih baik antara pengasuh dan anak-anak mereka karena berpartisipasi dalam penggunaan aplikasi *parenting* yang dikembangkan.

Aplikasi Digital Malay Ethnoparenting hadir dirancang untuk membantu orang tua dalam mengasuh anak dari sisi Budaya khususnya Budaya Melayu Riau. Sebelumnya instrumen yang telah disusun perlu diujicobakan untuk mengetahui validitas setiap butir pernyataannya. Setelah materi ethnoparenting, media dan prototipe aplikasi Digital Malay Ethnoparenting selesai dikembangkan, maka langkah berikutnya adalah memvalidasi rancangan tersebut yang akan dilakukan oleh validator yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Penilaian yang akan diberikan mengacu pada kriteria yang disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Validator Ahli

Skor	Interpretasi
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2018)

Instrumen yang telah disusun pada tahap analisis perlu divalidasi untuk memastikan bahwa instrumen ini benar-benar valid sebelum digunakan untuk memperoleh data yang sebenarnya dari responden. Adapun kriteria kelayakan dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Kriteria Penilaian Validator Ahli

Rerata Skor	Kategori
81% - 100 %	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Kurang Layak
21% - 40%	Tidak Layak
< 21%	Sangat Tidak Layak

Sumber: Arikunto, 2018

Pada tahap validasi ahli materi bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kelayakan materi ethnoparenting Melayu Riau yang telah dikembangkan berdasarkan tiga variabel *parenting*, yakni a) *Penyesuaian Parenting* dan Keluarga, b) *mindful parenting*, dan c) karakter orang tua. Lima orang ahli materi yang terdiri dari ahli *parenting* dan ahli budaya melayu memberikan saran dan penilaian secara kuantitatif dan kualitatif melalui angket yang telah dipersiapkan.

Uji validitas terhadap instrumen yang akan digunakan oleh ahli materi dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya angket yang akan digunakan. Terdapat 15 item pernyataan pada angket validasi ahli materi. Berikut adalah hasil uji validitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. Validitas Instrumen Ahli Materi

No. Item	Σs	n(c-1)	V	Kategori Validitas
1	20	20	1,000	Tinggi
2	18	20	0,900	Tinggi
3	17	20	0,850	Tinggi
4	18	20	0,900	Tinggi
5	20	20	1,000	Tinggi
6	17	20	0,850	Tinggi
7	20	20	1,000	Tinggi
8	19	20	0,950	Tinggi
9	19	20	0,950	Tinggi
10	20	20	1,000	Tinggi
11	20	20	1,000	Tinggi
12	20	20	1,000	Tinggi
13	19	20	0,950	Tinggi
14	19	20	0,950	Tinggi
15	20	20	1,000	Tinggi
Rata-rata			0,953	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa ke-15 item pernyataan pada instrumen validasi ahli materi berada pada kategori validasi tinggi. Hal ini berarti angket ini dapat menjadi alat pengumpul data yang layak dan dapat meningkatkan kualitas mengumpulkan data mengenai etnoparenting budaya Melayu Riau melalui aplikasi Digital Malay Etnoparenting. Selanjutnya, ahli materi bertindak sebagai validator yang memberikan penilaian terhadap materi etnoparenting yang dikembangkan yang kemudian menganalisis hasil penilaian tersebut. Berikut adalah hasil validasi ahli materi yang dirangkum pada tabel 1.

Table 5. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Ahli Materi	Rerata	Kategori
1	Ahli Materi 1	99%	Sangat Layak
2	Ahli Materi 2	96%	Sangat Layak
3	Ahli Materi 3	92%	Sangat Layak
4	Ahli Materi 4	97%	Sangat Layak
5	Ahli Materi 5	97%	Sangat Layak

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis validasi Aiken V, dapat diketahui bahwa kelima ahli materi memberikan penilaian yang berada pada kategori sangat layak terhadap materi etnoparenting Melayu Riau, sehingga dapat diartikan bahwa materi etnoparenting yang dikembangkan sudah layak dan tepat untuk digunakan dan diujicobakan kepada pengguna.

Tahap selanjutnya adalah validasi ahli Bahasa memberikan penilaian terhadap enam aspek, yakni a) pemilihan kata, b) kejelasan isi yang disampaikan, c) ketepatan teknik yang digunakan, d) keefektifan kalimat, e) kekohesian paragraph, dan f) kesesuaian isi dengan topik. Selain memberikan penilaian melalui angket validasi, para ahli bahasa juga memberikan masukan baik secara langsung maupun tertulis.

Uji validitas terhadap instrumen yang akan digunakan oleh ahli bahasa dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya angket yang akan digunakan. Terdapat 6 item pernyataan pada angket validasi ahli materi. Berikut adalah hasil uji validitas yang telah dilakukan:

Tabel 6. Validitas Instrumen Ahli Bahasa

No. Item	$\sum s$	$n(c-1)$	V	Kategori Validitas
1	18	20	0,900	Tinggi
2	17	20	0,850	Tinggi
3	15	20	0,750	Sedang
4	16	20	0,800	Tinggi
5	19	20	0,950	Tinggi
6	20	20	1,000	Tinggi
Rata-rata			0,875	Tinggi

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa ke-6 item pernyataan pada instrumen validasi ahli bahasa berada pada kategori valid. Hal ini berarti angket ini dapat menjadi alat pengumpul data yang layak. Selanjutnya, Ahli bahasa juga bertindak sebagai validator yang memberikan penilaian terhadap tata bahasa yang digunakan dalam materi etnoparenting. Berikut adalah hasil validasi dari para ahli bahasa:

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Ahli Materi	Rerata	Kategori
1	Ahli Materi 1	90%	Sangat Layak
2	Ahli Materi 2	93%	Sangat Layak
3	Ahli Materi 3	80%	Sangat Layak
4	Ahli Materi 4	90%	Sangat Layak
5	Ahli Materi 5	93%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa empat ahli bahasa memberikan penilaian yang berada pada kategori sangat layak, dan satu ahli memberikan penilaian pada kategori layak. Hal tersebut berarti dari segi bahasa, materi etnoparenting Melayu Riau sudah tepat untuk disajikan kepada pengguna.

Tahap terakhir adalah validasi ahli media bertujuan untuk memastikan kelayakan media yang digunakan aplikasi Digital Malay Etnoparenting sebagai aplikasi yang tepat sasaran dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai etnoparenting Melayu Riau. Ahli media bertugas memberikan penilaian dan saran terhadap kelayakan media dari aspek: a) kemudahan penggunaan dan navigasi, b) tampilan visual, c) integrasi media, dan d) manfaat media. Uji validitas terhadap instrumen yang akan digunakan oleh ahli bahasa dilakukan untuk mengetahui valid

atau tidaknya angket yang akan digunakan. Terdapat 6 item pernyataan pada angket validasi ahli materi. Berikut adalah hasil uji validitas yang telah dilakukan:

Tabel 8. Validitas Instrumen Ahli Media

No. Item	Σs	n(c-1)	V	Kategori Validitas
1	20	20	1,000	Tinggi
2	19	20	0,950	Tinggi
3	19	20	0,950	Tinggi
4	20	20	1,000	Tinggi
5	18	20	0,900	Tinggi
6	17	20	0,850	Tinggi
7	16	20	0,800	Tinggi
8	18	20	0,900	Tinggi
9	17	20	0,850	Tinggi
10	16	20	0,800	Tinggi
11	17	20	0,850	Tinggi
12	18	20	0,900	Tinggi
13	18	20	0,900	Tinggi
14	18	20	0,900	Tinggi
15	17	20	0,850	Tinggi
16	17	20	0,850	Tinggi
17	19	20	0,950	Tinggi
Rata-rata			0,894	Tinggi

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa ke-6 item pernyataan pada instrumen validasi ahli bahasa berada pada kategori valid. Hal ini berarti angket ini dapat menjadi alat pengumpul data yang layak. Selanjutnya, Ahli media memberikan penilaian terhadap aplikasi Digital Malay Ethnoparenting yang dikembangkan pada penelitian ini dengan mengisi lembar validasi penilaian media. Aplikasi Digital Malay Ethnoparenting dinyatakan layak apabila nilai minimal yang diperoleh pada setiap aspek tergolong pada kategori: layak. Pada tabel 8 disajikan data hasil validasi ahli media.

Tabel 9. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Ahli Materi	Rerata	Kategori
1	Ahli Materi 1	94%	Sangat Layak
2	Ahli Materi 2	96%	Sangat Layak
3	Ahli Materi 3	69%	Sangat Layak
4	Ahli Materi 4	98%	Sangat Layak
5	Ahli Materi 5	100%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli media dapat diketahui bahwa empat orang ahli media, yakni ahli media 1, ahli media 2, ahli media 3, dan ahli media 5 memberikan penilaian pada kategori sangat layak, sedangkan ahli media 3 memberikan penilaian pada kategori layak. Hal ini berarti media atau aplikasi Digital Malay Ethnoparenting telah layak untuk digunakan dan dapat diujicobakan kepada pengguna yang sesungguhnya, yakni orang tua.

Selain melakukan uji validitas, maka untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen yang digunakan, juga dilakukan uji reliabilitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah: a) jika nilai cronbach's *alpha* > 0,6 maka instrumen dinyatakan konsisten atau reliabel; b) jika nilai cronbach's *alpha* < 0,6 maka instrumen dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari instrumen yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 9. Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Cronbach's Alpha	N Item	Reliabilitas
1	Analisis kebutuhan kondisi <i>parenting</i> orang tua	0.754	24	Reliabel
2	Analisis kebutuhan intervensi <i>etnoparenting</i>	0.731	11	Reliabel
3	Validasi ahli materi	0.754	15	Reliabel
4	Validasi ahli bahasa	0.756	17	Reliabel
5	Validasi ahli media	0,959	6	Reliabel

Data hasil penelitian ini berupa komentar atau tanggapan dari validator media, materi, dan budaya terhadap kualitas produk aplikasi Digital Malay Etnoparenting yang telah dikembangkan berdasarkan aspek yang dinilai. Dengan langkah-langkah: 1) analisis data pengembangan produk dengan melihat hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan media dengan kritik dan saran untuk dilakukan revisi, 2) analisis data kualitas produk yang diperoleh dari proses penilaian yang diberikan oleh validator pada materi dan media kemudian dianalisis kemudian dapat dinyatakan Aplikasi Digital Malay Etnoparenting memenuhi standar untuk digunakan.

Aplikasi Digital Malay Etnoparenting dikembangkan dengan mengintegrasikan elemen budaya Melayu Riau, seperti nilai religiusitas, kearifan lokal, dan tradisi lisan yang kaya akan nasihat kehidupan. Elemen-elemen ini dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan tantangan pengasuhan modern, namun tetap mempertahankan esensi budaya tradisional. Validasi menunjukkan bahwa aplikasi ini memenuhi ekspektasi dari segi kemudahan penggunaan, tampilan visual, serta keterbacaan dan kejelasan bahasa. Hal ini penting karena aplikasi parenting berbasis digital harus mampu memberikan pengalaman pengguna yang intuitif dan menyenangkan agar dapat diterima oleh masyarakat luas.

Berdasarkan analisis literatur, ditemukan bahwa pengembangan aplikasi berbasis etnoparenting yang berfokus pada budaya Melayu Riau masih belum banyak dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk mengisi kekosongan ini melalui pengembangan aplikasi Digital Malay Etnoparenting. Validasi yang dilakukan terhadap aplikasi Digital Malay Etnoparenting menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dari aspek kemudahan penggunaan, aplikasi mendapatkan nilai validitas sebesar 83,33%, yang dikategorikan valid. Aspek kemenarikan tampilan mendapatkan skor 84,00%, yang juga masuk kategori valid. Dari sisi bahasa dan keterbacaan, nilai yang diperoleh adalah 80,00%, dengan kriteria valid. Secara keseluruhan, rata-rata nilai validasi dari ahli media adalah 82,44%, yang menunjukkan aplikasi ini valid dan layak digunakan sebagai media pembelajaran multimedia berbasis budaya.

Selain itu, validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa aplikasi ini berhasil memenuhi aspek ketercapaian tujuan dengan nilai 85,64%, yang dikategorikan valid. Dengan demikian, total rata-rata nilai validasi dari seluruh ahli adalah 83,24%, yang menegaskan kelayakan aplikasi Digital Malay Etnoparenting sebagai media intervensi parenting berbasis budaya Melayu Riau. Nilai validitas ini menunjukkan bahwa aplikasi Digital Malay Etnoparenting tidak hanya memenuhi standar teknis dan estetika, tetapi juga mampu menyampaikan materi etnoparenting secara efektif kepada pengguna.

Kemudahan penggunaan (83,33%) menjadi salah satu keunggulan utama aplikasi Digital Malay Etnoparenting, mengingat pengguna utama adalah orang tua dengan latar belakang teknologi yang beragam. Aspek kemenarikan tampilan (84,00%) juga menjadi daya tarik tersendiri, mengingat aplikasi ini dirancang dengan visual yang sesuai dengan identitas budaya Melayu Riau. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam aplikasi (80,00%) dirancang agar mudah dipahami, namun tetap mencerminkan nilai-nilai budaya lokal. Hal ini memastikan bahwa aplikasi tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang etnoparenting.

Hasil validasi oleh ahli materi (85,64%) menunjukkan bahwa konten aplikasi mampu mencakup tujuan pengasuhan yang diharapkan. Konten aplikasi mencakup modul interaktif tentang cara mendidik anak sesuai dengan nilai budaya Melayu Riau, seperti menghormati orang tua, mengutamakan pendidikan, dan menanamkan nilai religiusitas sejak dini. Dengan pendekatan ini, aplikasi Digital Malay Etnoparenting tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat edukasi yang interaktif dan aplikatif bagi orang tua.

Pengembangan aplikasi parenting berbasis budaya Melayu Riau ini memiliki implikasi signifikan terhadap pengasuhan anak di era digital Novianti et al. (2023). Aplikasi ini membantu orang tua memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, aplikasi ini juga dapat menjadi model pengembangan aplikasi berbasis etnoparenting untuk budaya lain di Indonesia. Dalam konteks global, aplikasi seperti Digital Malay Etnoparenting dapat menjadi contoh bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk melestarikan budaya lokal sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kontribusi utama dari aplikasi Digital Malay Etnoparenting adalah sebagai media yang menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas dalam pengasuhan anak. Dengan aplikasi ini, orang tua tidak hanya mendapatkan informasi tentang pengasuhan berbasis budaya, tetapi juga diajak untuk mengimplementasikannya melalui aktivitas yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, validasi yang menunjukkan aplikasi ini layak digunakan memberikan kepercayaan lebih kepada pengguna bahwa aplikasi ini telah melalui proses pengembangan yang teruji dan terpercaya.

4. KESIMPULAN

Aplikasi Digital Malay Etnoparenting yang dikembangkan telah dinyatakan layak dari segi materi, Bahasa dan media. Hal ini berarti Digital Malay Etnoparenting dapat digunakan sebagai intervensi etnoparenting untuk membantu orang tua dalam menemukan informasi mengenai pengasuhan dari segi budaya Melayu Riau. Berbagai saran yang diberikan oleh para validator menjadi masukan yang digunakan oleh peneliti untuk menyempurnakan aplikasi ini dan telah diterapkan pada pengembangan produk akhir.

Commented [A3]: Pernyataan Penutup:

Berikan kesimpulan yang kuat dan jelas yang terhubung langsung dengan tujuan dan temuan.

Sertakan diskusi tentang arah penelitian masa depan, seperti pengembangan aplikasi ini untuk budaya lain atau evaluasi dampak jangka panjangnya.

Implikasi Praktis:

Soroti bagaimana praktisi dan pembuat kebijakan dapat menggunakan aplikasi EMERALD dalam konteks dunia nyata.

Diskusikan tantangan potensial dalam implementasi dan cara mengatasinya.

Sejalan dengan terus meningkatnya penggunaan teknologi digital baik secara kuantitas maupun kualitas oleh masyarakat khususnya orang tua, maka pengembangan aplikasi ethnoparenting dalam versi budaya lainnya di Indonesia sangat memungkinkan untuk dilakukan dan memiliki potensi yang besar untuk menjadi sumber informasi parenting berbasis budaya lokal bagi para orang tua dengan tujuan meningkatkan kualitas pengasuhan anak. Hal ini tentunya menjadi sumbangsih dari akademisi untuk ikut mendukung program pemerintah dalam meningkatkan peran orang tua dalam Pendidikan anak, serta ikut melestarikan budaya lokal – dalam hal ini Budaya Melayu Riau yang kaya nilai-nilai luhur yang tertuang dalam tunjuk ajar Melayu.

Saat ini sebagian besar orang tua belum mengenal dan memahami ethnoparenting Melayu Riau dan peneliti juga memiliki keterbatasan dalam menyebarluaskan informasi mengenai aplikasi yang telah berhasil dikembangkan ini. Oleh karena itu Aplikasi Digital Malay Ethnoparenting ke depannya akan disosialisasikan kepada masyarakat umum di Provinsi Riau melalui kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota di Provinsi Riau, Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dan juga Lembaga Adat Melayu Riau. Upaya ini akan menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas parenting orang tua, juga mengembalikan tunjuk ajar Melayu Riau kedalam parenting melalui aplikasi berbasis android yang sesuai dengan gaya hidup orang tua di era digital.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menghaturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah terlibat pada penelitian ini, terutama padara validator ahli materi parenting, ahli bahasa dan ahli media.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Beneteau, E. (2020). Parenting with Alexa: Exploring the Introduction of Smart Speakers on Family Dynamics. In *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*. <https://doi.org/10.1145/3313831.3376344>
- Betancourt, T. S., Jensen, S. K. G., Barnhart, D. A., Brennan, R. T., Murray, S. M., Yousafzai, A. K., Farrar, J., Godfroid, K., Bazubagira, S. M., & Rawlings, L. B. (2020). Promoting parent-child relationships and preventing violence via home-visiting: a pre-post cluster randomised trial among Rwandan families linked to social protection programmes. *BMC Public Health*, 20(1), 1–11.
- Feil, E. G. (2020). Randomized control trial of an internet-based parenting intervention for mothers of infants. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 36–44. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.11.003>
- Harkness, S., Mavridis, C. J., Liu, J. J., & Super, C. M. (2015). *Parental ethnotheories and the development of family relationships in early and middle childhood*. Oxford University Press.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (n.d.). *Model ADDIE (Analysi, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Jeong, J. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. In *PLoS Medicine* (Vol. 18, Issue 5). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Kemsetneg RI. (2023). *Badan Pusat Statistik*. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Lansford, J. E. (2021). Annual Research Review: Cross-cultural similarities and differences in parenting. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*.
- Lin-Lewry, M., Nguyen, C. T. T., Huda, M. H., Tsai, S. Y., Chipojola, R., & Kuo, S. Y. (2024). Effects of digital parenting interventions on self-efficacy, social support, and depressive symptoms in the transition to parenthood: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Medical Informatics*, 105405.
- Littman-Ovadia, H., Dubreuil, P., Meyers, M. C., & Freidlin, P. (2021). VIA character strengths: Theory, research and practice. In *Frontiers in psychology* (Vol. 12, p. 653941). Frontiers Media SA.
- Molenda, M. (2015). In search of the elusive ADDIE model. *Performance improvement*, 54(2).
- Moon, D. J. (2020). The Effects of Primary Care-Based Parenting Interventions on Parenting and Child Behavioral Outcomes: A Systematic Review. In *Trauma, Violence, and Abuse*. 21(4), 706–724. <https://doi.org/10.1177/1524838018774424>
- Novianti, R., Hukmi, & Maria, I. (2019). *The Role of Parents is Assisting The Use if Gadget in Alpha Generation*.
- Novianti, R., Mahdum, M., Suarman, S., & Noviana, E. (2023). Need Analysis of Parenting Application Based on Riau Malay Culture. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 173, p. 01004). EDP Sciences.
- Novianti, R., & Maria, I. (2020). *Pendidikan Keorangtuaan*. Ellunar Publisher.
- Nunes, C. E. (2021). Co-Parenting Programs: A Systematic Review and Meta-Analysis. In *Family Relations* (Vol. 70, Issue 3, pp. 759–776). <https://doi.org/10.1111/fare.12438>
- Rachmawati, Y. (2020). Pengembangan Model Ethnoparenting Indonesia pada Pengasuhan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1150–1162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.706>
- Rachmawati, Y., Anfalia, R., Febiyanti, A., Kawuryaning Pertiwi, L., Solihati, E., & Adlin, A. (2023). *Etnoparenting Indonesia* (Y. Rachmawati & L. Dzatul, Eds.; 1st ed.). Pustaka Matahari.

- Schwartz, S. J., Szabó, Á., Meca, A., Ward, C., Martinez, C. R., Cobb, C. L., Benet-Martínez, V., Unger, J. B., & Pantea, N. (2020). The Convergence Between Cultural Psychology and Developmental Science: Acculturation as an Exemplar. In *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00887>
- Spatioti, A. G., Kazanidis, I., & Pange, J. (2022). A comparative study of the ADDIE instructional design model in distance education. *Information*, 13(9), 402.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)* (5th ed.). Alfabeta.
- Xie, E. B., Jung, J. W., Kaur, J., Benzies, K. M., Tomfohr-Madsen, L., & Keys, E. (2023). Digital Parenting Interventions for Fathers of Infants From Conception to the Age of 12 Months: Systematic Review of Mixed Methods Studies. *Journal of Medical Internet Research*, 25, e43219.
- Yaffe, Y. (2020). Systematic review of the differences between mothers and fathers in parenting styles and practices. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01014-6>
- Yonefendi, Y., Pawito, P., & Wijaya, M. (2018). Cultural Identity Post-Conflict: Crisis of Madurese Culture Identity in Sampit Central Borneo after Ethnic Conflict. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(5), 303–311.
- Zheng, L., De Haan, M., & Koops, W. (2019). Parental Ethno theories of two groups of Chinese immigrants: a perspective from migration. *Migration and Development*, 8(2), 207–226. <https://doi.org/10.1080/21632324.2018.1521779>